

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Covid-19 sudah menjadi permasalahan kesehatan dengan perhatian yang khusus di seluruh dunia. Virus ini berasal dari *Coronaviruses* (CoV) yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) dimana virus ini adalah jenis baru yang belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC/KKMMD) dikarenakan penularannya yang begitu cepat dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Gejala-gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang terjadi namun terdapat beberapa kasus dengan rasa nyeri dan sakit hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indra perasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya timbul secara bertahap<sup>(1)</sup>. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian<sup>(2)</sup>.

Seseorang dapat tertular Covid-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini, Covid-19 dapat tertular dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi Covid-19 batuk, bersin, atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang dapat terinfeksi Covid-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini, oleh karena itu penting untuk menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda dan permukaan tersebut kemudian

menyentuh mata, hidung atau mulut. Inilah yang menyebabkan pentingnya untuk mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir secara teratur selama kurang lebih 20 detik atau membersihkannya dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol agar jika ada virus yang menempel di tangan kita mati tanpa menginfeksi. Beberapa laporan menunjukkan bahwa orang tanpa gejala dapat menularkan virus ini, sehingga masyarakat harus lebih waspada agar tidak terinfeksi virus ini, karena virus ini dapat berada di mana pun tidak menutup kemungkinan virus ini terdapat pada tubuh orang yang kita anggap sehat-sehat saja<sup>(1)</sup>.

Penerapan protokol kesehatan sangat diperlukan dalam memutus mata rantai Covid-19 ini. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang tersebut untuk menghindari terkena droplet sangat perlu di perhatikan<sup>(3)</sup>. Menerapkan protokol kesehatan secara terus menerus adalah cara yang paling ampuh untuk mencegah penularan virus corona yaitu dengan melakukan cuci tangan dengan sabun secara rutin dengan air mengalir, selalu menggunakan masker jika keluar rumah, serta menjaga jarak dalam melakukan berbagai kegiatan.

Kasus Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei pada Desember 2019 lalu. Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus Covid-19 di China disetiap harinya dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi-provinsi sekitar dan seluruh China. Kemudian setelah menyebar pesat di China, negara selain China yang terkonfirmasi terjangkit virus ini adalah negara Thailand, tepatnya pada tanggal 13 Januari 2020<sup>(4)</sup>. Kemudian pada tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus konfirmasi Covid-19 di China dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada,

Finlandia, Prancis, dan Jerman. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 222 negara yang telah terjangkit virus ini dengan total kasus konfirmasi sebanyak 86.749.940 kasus di dunia<sup>(5)</sup>. Jumlah kasus terbanyak berada pada negara Amerika Serikat yaitu sebanyak 21.447.670 kasus dan disusul oleh India di peringkat ke-2 dengan jumlah kasus 10.413.417 kasus dan di Indonesia berada di peringkat ke-22 negara terbanyak kasus konfirmasi Covid-19 per 8 Januari 2021 yaitu sebanyak 808.340 kasus<sup>(6)</sup>.

Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020<sup>(7)</sup>. Sejak awal masuk ke Indonesia, kasus konfirmasi positif Covid-19 di Indonesia terus meningkat dengan cepat sampai pada tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan RI melaporkan 70.736 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 3.417 kasus meninggal dan terus meningkat sampai saat ini<sup>(2)</sup>.

Dilihat dari situasi penyebaran Covid-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh Indonesia, dengan kasus positif dan jumlah kematian semakin meningkat sehingga berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Keputusan Presiden tersebut menetapkan Covid-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KMM) dan menetapkan KKM Covid-19 di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan<sup>(2)</sup>.

Menurut Menteri Koordinator Perekonomian RI bapak Airlangga Hartarto dalam Liputan 6 pada 7 Januari 2021 mengatakan bahwa angka Case Fatality Rate (CFR) kasus Covid-19 di Indonesia per 6 Januari 2021 adalah 2,9% dan angka ini melebihi angka CFR dunia, yaitu 2,2% dan angka positivity rate Covid-19 di Indonesia adalah 15,4% artinya, jika 100 orang Indonesia melakukan tes swab, maka akan ada 15 orang yang akan positif terinfeksi virus corona. Angka ini, hampir 4 kali lipat di atas standar yang ditetapkan oleh WHO<sup>(8)</sup>.

Di Indonesia, terdapat 10 zona dengan risiko tinggi penularan dan penyebaran virus corona dan Sumatera Barat termasuk salah satu dari 10 daerah dengan risiko tinggi Covid-19 berdasarkan peta epidemiologi per tanggal 1 Januari 2021 dengan total kasus 23.734<sup>(8)</sup>.

Berdasarkan survey yang dilakukan BPS RI, perilaku masyarakat Indonesia secara garis besar sudah mematuhi protokol kesehatan Covid-19, yaitu perilaku menggunakan masker setiap keluar rumah 91,98%, membawa dan menggunakan *handsanitizer* 77,71%, mencuci tangan pakai sabun 75,38%, melakukan jaga jarak minimal 1 meter dari orang lain 73,54%, tidak berjabat tangan saat bertemu orang lain 81,85%, menghindari kerumunan 76,69%. Namun setidaknya masih ada 10-30% masyarakat Indonesia yang belum mematuhi aturan yang berlaku untuk mencegah penyebaran covid-19 ini<sup>(9)</sup>.

Berdasarkan data dari satuan tugas Covid-19 di Indonesia, dari 496 kabupaten/kota yang dipantau selama 7 hari, terdapat 99 kabupaten/kota yang kepatuhan memakai maskernya masih dibawah 60%, bahkan pada pantauan tanggal 22 November 2020, terdapat 55% kabupaten/kota dengan kepatuhan menggunakan masker di bawah 75%. Dan Sumatera Barat termasuk dalam provinsi dengan persentase 3 terbawah kepatuhan memakai masker. Tingkat kepatuhan menggunakan masker di Sumatera Barat yaitu 60% sedangkan rata-rata kepatuhan menggunakan masker nasional adalah 78,79%. Dari semua lokasi kerumunan yang di pantau oleh satuan tugas Covid-19, lokasi dengan penggunaan masker paling rendah adalah di restoran/kedai (28,7%) kemudian rumah (23,3%). Dari pantauan 7 hari terakhir, terdapat 109 kabupaten/kota (21,98%) dengan tingkat kepatuhan 60% menjaga jarak di kerumunan di Indonesia dan pada tanggal 22 November terpantau 62% kabupaten/kota se-Indonesia dengan kepatuhan dibawah 60%. Sumatera Barat termasuk dalam provinsi dengan persentase 2 terbawah kepatuhan menjaga jarak di kerumunan. Lokasi kerumunan dengan tingkat kepatuhan menjaga jarak paling tinggi adalah di rumah yaitu 16,6% yang tidak mematuhi protokol menjaga jarak minimal 1 meter perorang<sup>(10)</sup>. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting untuk memutus

mata rantai penularan Covid-19 sehingga masyarakat diharuskan untuk selalu mematuhi protokol Kesehatan Covid-19<sup>(3)</sup>.

Berdasarkan data Dinkes Padang Pariaman dari 421.579 jiwa masyarakat Kabupaten Padang Pariaman terdapat 80.718 jiwa yang mematuhi protokol kesehatan atau sebesar 19% persentase orang yang mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Hal ini masih berada dibawah persentase kepatuhan Sumatera Barat. Dari data ini dapat dikatakan bahwa masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman masih banyak yang belum mematuhi protokol Kesehatan Covid-19<sup>(11)</sup>.

Kecamatan Batang Anai merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman, dimana kecamatan ini merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak se-Kabupaten Padang Pariaman yaitu sebanyak 10.388 jumlah KK<sup>(12)</sup>. Kemudian kecamatan batang anai juga sampai saat ini memiliki jumlah konfirmasi covid paling banyak se-Kabupaten Padang Pariaman yaitu sebanyak 217 kasus. Letak geografis dari Kecamatan Batang Anai yang juga merupakan daerah perbatasan antara Kabupaten Padang Pariaman dengan Kota Padang. Dari Data Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, masyarakat di Batang Anai memiliki persentase kepatuhan terhadap protokol Kesehatan Covid-19 sebesar 21,5% dan angka ini walaupun sudah diatas rata-rata angka persentase Kabupaten Padang Pariaman namun masih tergolong rendah<sup>(11)</sup>.

Menurut L.Green dalam Notoadmojo, kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Sedangkan menurut Ircham kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dan perilaku yang disarankan. Menurut teori H.L. Blum (1974) derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor dimana faktor perilaku adalah faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok dan masyarakat. Menurut Notoatmodjo, kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat

kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana<sup>(13)</sup>.

Berdasarkan teori perilaku L.Green (1993) perilaku ditentukan oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi diantaranya pengetahuan, pendidikan, dan sosial budaya. Kemudian faktor pendukung, diantaranya sarana dan prasarana Kesehatan dan faktor jarak ke tempat pelayanan kesehatan. Kemudian faktor pendorong diantaranya sikap petugas Kesehatan dan perilaku orang lain<sup>(14)</sup>. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devi Pramita Sari mengatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker<sup>(15)</sup>. Bukan hanya itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Novi Afrianti mengatakan bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan salah satunya yaitu pendidikan<sup>(16)</sup>.

Dukungan sosial merupakan indikator yang juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mematuhi protokol Kesehatan. Disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadillah Kundari mengatakan dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan terhadap protokol Kesehatan Covid-19<sup>(17)</sup>.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 (3M) Di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, pendidikan, dukungan sosial, keterpaparan media sosial dengan kepatuhan terhadap protokol Kesehatan Covid-19 (3M) di Kecamatan Batang Anai?”

## **Tujuan Penelitian**

### **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dukungan sosial, dan keterpaparan media sosial dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 (3M) di kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021

### **Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, pendidikan, dukungan sosial, dan keterpaparan media sosial yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan (3M) sebagai upaya pencegahan penyebaran *Corona Virus Desease 2019* di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, pendidikan, dukungan sosial, dan keterpaparan media sosial dengan kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan (3M) sebagai upaya pencegahan penyebaran *Corona Virus Desease 2019* di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
3. Mengetahui variabel dominan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, pendidikan, dukungan sosial, dan keterpaparan media sosial dengan kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan (3M) sebagai upaya pencegahan penyebaran *Corona Virus Desease 2019* di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

## **Manfaat Penelitian**

### **Aspek Teoritis**

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya pencegahan penularan *Corona Virus Desease 2019* dengan menerapkan seluruh aspek protokol kesehatan (3M).

## Aspek Praktis

### 1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai *Corona Virus Disease-19* sehingga masyarakat mampu melakukan pencegahan Covid-19 dengan memutus mata rantai penularan Covid-19.

### 2. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai tambahan dan pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta sebagai pengembangan ilmu kesehatan masyarakat mengenai teori tentang *Corona Virus Disease-19*.

## Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dukungan sosial, dan keterpaparan informasi dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 (3M) sebagai upaya pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilakukan selama bulan Juni tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*.





